

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan tentu membutuhkan sebuah pedoman yang mampu mengenalkan dan membimbing dirinya kepada Allah Swt. dan jalan yang diridhai-Nya. Atas dasar itulah Allah menurunkan al-Qur'an sebagai jawaban dari apa yang dibutuhkan manusia. Allah berfirman, *Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk menuju jalan yang sebaik-baiknya* (Q.S. 17:9).<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril secara *mutawatir*. Al-Qur'an dapat pula diartikan sebagai mukjizat terbesar Rasul Saw. yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Melalui petunjuk-petunjuknya baik yang masih bersifat *mubham* ataupun *khas*, al-Qur'an akan menjawab segala persoalan hidup manusia.

Seperti halnya kehidupan manusia, al-Qur'an mengandung isi kandungan yang mencakup berbagai hal. Selain menghadirkan seputar aspek ritual seperti halnya akidah, ibadah dan akhlak, al-Qur'an juga menghadirkan seputar kehidupan sosial seperti halnya persoalan politik, ekonomi, budaya dan

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membmikan Al-Qur'an; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, Jilid I, (Bandung: Mizan, 2007), h. 45.

hubungan antar sesama yang lebih dikenal dengan istilah mu'amalah.<sup>2</sup> Secara spesifik dapat dibuktikan, al-Qur'an terdiri dari 114 surah yang terbagi atas 86 surah *makkiyah* dan 28 surah *madaniyah*. Surah-surah *makkiyah* umumnya membahas terkait urusan keimanan, salah satu buktinya adalah ayat-ayatnya yang selalu diawali dengan seruan "*Hai orang-orang yang beriman*". Sementara surah-surah *madaniyah* umumnya membahas terkait urusan sosial, salah satu buktinya adalah ayat-ayatnya yang selalu diawali dengan seruan "*Hai manusia*". Layaknya sebuah soal matematika, seseorang akan mudah mengerjakan persoalan jika tahu caranya menggunakan rumus yang diberikan gurunya. Seperti halnya al-Qur'an, al-Qur'an akan selalu mampu menjawab segala persoalan hidup bagi mereka yang mengerti cara memahami kandungannya begitu pula sebaliknya. Seperti ditegaskan sendiri oleh al-Quran, sesungguhnya Al-Quran dapat memberikan petunjuk, namun sekaligus juga dapat menyesatkan, yakni bagi mereka yang tidak mau merenungkan dan mengakui kebenaran Al-Quran. Yang demikian itu justru akan menimbulkan sikap dan semangat perlawanan dari Al-Quran sendiri, ... *Dengan (perumpamaan) itu Ia membiarkan banyak orang tersesat (disesatkan oleh Allah) dan dengan itu banyak orang yang dibimbing-Nya ... (Q.S. 2: 26)*<sup>3</sup>

Untuk menjadikan al-Qur'an benar-benar terwujud sebagai pedoman hidup, maka perlu adanya untuk mengulas lebih dalam terhadap ayat-ayat al-

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid; Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Edisi Digital, (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), h. 180.

Qur'an yang umumnya bersifat *mubham* (global) menjadi sesuatu yang dapat dibentuk menjadi sebuah konsep yang mudah dipahami dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Memang dalam segi validitasnya, al-Qur'an adalah *qath'i*, namun sifatnya yang masih *am/mubham* sering kali seseorang salah paham dalam memahami isi kandungannya. Terlebih lagi jika yang dibahas perihal aqidah atau keimanan atau segala sesuatu yang sifatnya diluar jangkauan manusia, tentu akan mengakibatkan kesesatan. Seperti halnya konsep mengenai Surga, konsep ini masih rancu dipahami oleh sebagian orang, sehingga pembahasan terkait konsp surga ini perlu untuk dibahas lebih dalam lagi.

Surga adalah ganjaran yang luar biasa yang disediakan Allah Swt. untuk hamba-hamba yang dicintai-Nya dan yang taat kepada-Nya, surga adalah tempat yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan tanpa ada yang dapat mengurangi dan mengusik kesuciannya. Kenikmatan yang disediakan Allah Swt. di surga jauh lebih besar dari kesenangan yang diperoleh di dunia ini, kenikmatan duniawi tidak ada artinya bila dibandingkan dengan kenikmatan yang diperoleh di surga nanti.<sup>4</sup>

Surga tidak akan bisa dicapai kecuali melalui berbagai aktifitas penghambaan kepada Allah, bersabar terhadap berbagai musibah, ridha terhadap ketentuan Allah, melakukan berbagai bentuk *taklif* dengan baik, dan

---

<sup>4</sup> Musannif Effendie, *Berita Alam Ghaib Sebelum dan Sesudah Kematian*, (Jakarta: M.A Jaya, 1879), h. 186.

rela mengorbankan harta dan jiwanya untuk Allah SWT. Itulah harga yang harus di bayar oleh orang-orang mukmin untuk mendapatkan balasan dari Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah: *“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Alquran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.”*

Imam Nawawi memberikan penjelasan di dalam *Sharahnya* bahwa, seseorang tidak akan dapat sampai ke dalam surga, kecuali bila ia berusaha keras dan dapat menyibak tabir yang menyelimuti surga yang notabene adalah hal-hal yang tidak disenangi oleh kecendrungan hawa nafsu. Surga itu dipagari dengan iman dan amal shaleh serta akhlak yang mulia. Orang yang berusaha keras untuk masuk ke pagar itu, berarti ingin masuk surga.

Semua orang berkeinginan sama yakni untuk masuk surga, namun perihal pemahaman mengenai surga terjadi beberapa perbedaan. Pendapat pertama, seseorang berpikiran bahwa surga berbanding lurus dengan pahala atau amal kebaikan. Barangsiapa yang ketika di dunia sering berbuat kebaikan maka otomatis pahalanya semakin banyak, dan bisa dipastikan nantinya akan masuk surga.

Pendapat kedua muncul dengan asumsi bahwa seseorang akan masuk surga bukan karena pahala melainkan atas dasar kehendak Allah yang bersifat *Ar Rahim*. Dalam hal ini seseorang yang merasa di dunia telah melakukan amal kebaikan yang banyak belum tentu ia akan masuk surga dan seseorang yang terlihat minim berbuat kebaikan belum tentu ia tidak akan masuk surga. Karena amal kebaikan disini tidak didasarkan pada kuantitas melainkan didasarkan pada kualitas. Amal kebaikan meski itu hanya sedikit namun dibarengi dengan kualitas maka jauh lebih baik dari pada amal kebaikan yang banyak namun tidak dibarengi dengan kualitas. Kualitas tersebut adalah kadar keikhlasan, seperti kita ketahui, Islam selalu mengajarkan untuk ikhlas karena Allah dalam beramal dan dianjurkan untuk tidak mengharpkan imbalan dalam beramal.

Pendapat lain muncul dengan pemahaman bahwa surga akan didapatkan dengan masuk dalam golongan tertentu. Karena mereka meyakini bahwa hanya golongan itulah yang nantinya akan masuk surga. Seakan-akan golongan itulah yang paling benar di antara golongan-golongan yang lainnya. Hal tersebut bisa terjadi atas dasar sikap fanatisme yang pada akhirnya membuat mereka menutup diri terhadap sesuatu yang berbeda dari mereka, meskipun sesuatu itu bernilai kebenaran. Lebih parah lagi, ada yang berpendapat dengan membunuh orang-orang yang menurutnya halal untuk dibunuh dengan meledakkan dirinya nantinya akan diberikan surga oleh Allah Swt.

Pada persoalan itulah terdapat perbedaan pendapat di kalangan mereka tentang arti dan konsep surga. Sehingga penting untuk dijelaskan apa arti yang

sesungguhnya dari surga itu serta bagaimana konsepnya. Untuk menjelaskannya, diperlukan pengkajian yang dalam dengan melacak seluruh ayat al-Qur'an yang berkenaan dengannya, demikian juga hadits-haditsnya yang berfungsi sebagai penjelas dari ayat-ayat al-Qur'an, Selain itu diperlukan adanya tafsir untuk mengkaji, meneliti lebih dalam perihal surga di dalam al-Qur'an.

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa surga itu luasnya seluas langit dan bumi, maka dengan luasnya yang seluas itu, surga mampu untuk menampung semua orang yang semua ketahui manusia hanya menempati bumi dan itu pun tidak sampai memenuhinya. Berangkat dari perkataan tersebut tentunya penulis meyakini bahwa M. Quraish Shihab berkata demikian bukan berarti tanpa alasan. Ditambah lagi beliau adalah seorang mufassir dengan karya tafsirnya yakni Tafsir Al-Mishbah. Selain itu M. Quraish Shihab juga pernah mengatakan bahwa Nabi Saw. tidak mendapat jaminan surga, karena surga adalah hak prerogatif Allah.

Tentunya alasan dari pernyataan tersebut adalah hasil dari penafsiran beliau terhadap ayat-ayat al-Qur'an mengenai surga. Maka penulis meyakini problem mengenai surga tersebut akan lebih mudah dijawab dengan berbekal dari penafsiran M. Quraish Shihab. Oleh karena itu penulis ingin menjadikan problem tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Surga dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang di atas, maka perlu dibuat sebuah rumusan masalah agar penelitian ini sistematis dapat mengarah pada persoalan yang dituju. Rumusan masalah yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum surga dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat surga dalam *Tafsir al-Mishbah* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Beberapa sifat yang harus dipenuhi sehingga tujuan penelitian dikatakan baik yaitu: spesifik, terbatas, dapat diukur, dan dapat diperiksa dengan melihat hasil penelitian.<sup>5</sup> Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan gambaran umum surga dalam al-Qur'an.
2. Menjelaskan penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat surga dalam *Tafsir al-Mishbah*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan agar dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Berikut ini manfaat atau kegunaan dari penelitian ini ialah :

1. Secara Teoritis

---

<sup>5</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), cet. 1, h. 7

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran wacana keagamaan dan menambah khazanah literatur studi tafsir di Indonesia. Serta dapat menjadi sumber atau acuan peneliti-peneliti yang berkeinginan untuk mengkaji permasalahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini pada suatu saat nanti.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat luas sebagai wawasan atau khazanah keilmuan yang luas, bertanggung jawab serta obyektif dan tidak hanya memandang sebuah fenomena menggunakan satu sudut pandang saja.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah sudah sepatutnya memberikan terlebih dahulu batasan pengertian judul yang akan dibahas sehingga dalam penguraiannya tegas dan tidak terjadi kesimpang siuran dan salah pengertian terhadap judul yang dimaksud. Adapun judul skripsi adalah “Konsep Surga dalam *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, berdasarkan judul tersebut, maka penulis mengemukakan batasan pengertian dari beberapa kata yang dianggap perlu sebagai berikut :

### 1. Konsep

Konsep dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan, proses, ide dan gambaran mental dari objek, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Sehingga dapat disimpulkan jika konsep memiliki pengertian suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dan dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita.

## 2. Surga

*Jannah* atau surga menurut bahasa Arab, berasal dari kata *janna* yang artinya tersembunyi. Dinamakan demikian karena rahasia surga masih tersembunyi dan tidak diketahui oleh akal, pandangan dan rasa manusia. Dinamakan demikian juga, karena surga itu adalah taman-taman yang indah ditutupi oleh rerimbunan pohon-pohon kenikmatan. Adapun secara istilah surga adalah suatu tempat kediaman atau perumahan yang disediakan oleh Allah swt untuk hamba-hamba-Nya yang bertakwa kepada-Nya, sebagai balasan kepada mereka atas keimanannya yang jujur dan benar serta amal perbuatannya yang shalih.<sup>6</sup>

Singkatnya surga adalah suatu tempat yang bebas dari kehampaan dan kesedihan. Di surga tidak ada cacat, sakit dan penuaan. Karena yang ada hanyalah kedamaian dan kesenangan mutlak. Karena itulah surga juga disebut sebagai *Dar as-Salam*, yang berarti tempat kedamaian.<sup>7</sup>

## 3. *Tafsir Al-Mishbah*

---

<sup>6</sup> Agus Miswanto, *Seri Studi Islam; Agama, Keyakinan, dan Etika*, (Magelang: P3SI UMM, 2012), h. 160.

<sup>7</sup> Syaikh Abbas bin Mohammad Reza al-Qummi, *Menelusuri Alam Akhirat; Dilengkapi Beberapa Amalan & Doa*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2001), h. 225.

Tafsir Al-Mishbah merupakan tafsir al-Qur'an lengkap 30 juz yang terdiri dari 15 volume. Kitab ini ditulis Quraish Shihab di Kairo Mesir, pada Jum'at 4 Robiul Awal 1420 H atau 18 Juni 1999 M. diselesaikan di Jakarta pada tanggal 8 Rajab 1423 H bertepatan dengan 5 September 2003 M yang diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati di bawah pimpinan Putrinya Najwa Shihab.

Pengambilan nama "*al-Mishbah*" pada kitab tafsir yang ditulis Muhammad Quraish Shihab tentu saja bukan tanpa alasan. Bila dilihat dari kata pengantarnya ditemukan penjelasan yaitu *al-Mishbah* berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi serupa, yaitu memberikan penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan.

Penjelasan dalam tafsir *al-Mishbah* sangat sesuai dengan kemampuan manusia di Indonesia, baik orang yang sudah paham tafsir maupun belum sama sekali, karena menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh siapa pun (yang paham bahasa Indonesia) yang membacanya. Quraish Shihab menggunakan metode *Tahliliy* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dalam tafsir al-Mishbah. Sebuah bentuk karya tafsir yang berusaha menjelaskan kandungan al-Qur'an dari berbagai aspeknya. Dari segi teknis, tafsir dalam bentuk ini disusun berdasarkan urutan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Selanjutnya memberikan penjelasan-penjelasan tentang kosakata makna global ayat, korelasi *Asbab al-Nuzul* dan hal-hal lain yang dianggap dapat membantu untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an.

*Tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab lebih cenderung bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan (*adabi ijtima'i*). Yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash al-Qur'an dengan cara pertama dan utama mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti. Kemudian menjelaskan makna-makna yang dimaksud al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik. Selanjutnya seorang mufasir berusaha menghubungkan nash-nash al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan social dengan sistem budaya yang ada.<sup>8</sup>

#### 4. M. Quraish Shihab

Quraish Shihab mempunyai nama lengkap Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang Sulawesi Selatan pada tanggal 14 Februari 1944.1 Pendidikan dasarnya diselesaikan di Ujung Pandang, kemudian melanjutkan pendidikannya di Malang sambil "*nyantri*" di Pondok Pesantren Darul Hadis alFaqihyah. Ia berasal dari keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya Abdur Rahman Shihab (1905-1986) adalah lulusan Jami'atul Khair Jakarta, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mengedepankan gagasan-gagasan Islam modern. Ayahnya selain guru besar dalam bidang tafsir, juga pernah menduduki jabatan Rektor IAIN Alaudin, dan tercatat sebagai salah satu seorang pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Ujung Pandang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Hayy al-Farmawiy, *Metode Tafsir Maudh'iy*, Terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.28.

<sup>9</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2003), h. 80.

## F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka seperti halnya namanya, berfungsi untuk menelaah apakah ada hasil penelitian baik berupa skripsi, jurnal, maupun buku yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sebelum melanjutkan penelitiannya. Penelitian dengan objek kajian mengenai surga di dalam al-Qur'an, berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, antara lain :

Skripsi oleh Iis Juhaeriah yang meneliti tentang "*Surga dalam Perspektif Al-Qur'an; Kajian Tafsir Al-Azhar*" tahun 2017. Dalam skripsi ini dibahas mengenai surga menurut Hamka dan memfokuskan tentang kenikmatan surga baik kenikmatan material maupun kenikmatan immaterial menurut Hamka. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaannya adalah terletak pada objek kajian nya, yang mana dalam penelitian tersebut objek kajian nya adalah Hamka dengan tafsirnya *Tafsir Al-Azhar*, sementara dalam penelitian ini penulis menjadikan M. Quraish Shihab dengan *Tafsir Al-Mishbah* sebagai objek kajian yang akan dikaji.<sup>10</sup>

Sudirman, dalam penelitiannya yang berjudul "*Surga dan Neraka Dalam Perspektif Syekh Siti Jenar*" Menjelaskan bahwa surga adalah sebagai imbalan atau ganjaran bagi siapa saja yang yang berbuat baik dan beramal shaleh terutama dalam melakukan amal kebajikan sewaktu hidup di dunia ini, maka di akhirat nanti akan mendapatkan surga dan bagi siapa saja yang melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhannya serta melanggar dari

---

<sup>10</sup> Iis Juhaeriah, "*Surga dalam Perspektif Al-Qur'an; Kajian Tafsir Al-Azhar*" *Skripsi* (Banten: Tidak diterbitkan, 2017).

ajaran agama Islam atau melakukan perbuatan yang buruk, maka di akhirat nanti akan mendapat neraka. Di dalam bahasa Arab surga juga disebut sebagai *al-Jannah* atau *al-Hadiqah Zatussyajjar* (kebun-kebun atau taman-taman yang indah) yang di dalamnya terdapat kenikmatan dan kelezatan yang tiada tara dan kenikmatan tersebut tidak sama seperti yang ada di dunia ini dan tidak akan putus-putusnya juga tidak berubah rasa maupun warna segala yang terdapat dalam.<sup>11</sup> Namun letak perbedaan dengan skripsi saya yaitu dari segi penafsiran ayat-ayat tentang surga baik dari segi perspektif yang diambil maupun dari segi fokus pembahasannya. Skripsi ini akan menjadi pendukung serta penyeimbang juga menjadi tolak ukur pada penelitian saya yang berjudul Konsep Surga dalam *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.

Mega Rista Octavianti, dalam penelitiannya yang berjudul “*Visualisasi Surga dan Neraka; Kajian Tematik Terhadap Ayat - ayat al-Quran tentang Surga dan Neraka*”. Menjelaskan bahwa suatu tempat di alam akhirat yang penuh dengan segala macam kesenangan dan kenikmatan yang belum pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan belum pernah tergores dalam hati manusia yang telah disediakan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya yang sewaktu hidup di dunia senantiasa bertakwa kepada-Nya, yaitu yang

---

<sup>11</sup> Sudirman, “Surga dan Neraka Dalam Perspektif Syekh Siti Jenar” *Skripsi* yang diajukan pada Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2003).

menjalankan segala perintahNya dan meninggalkan segala larangan-Nya, sebagai bentuk balasan bagi hamba-Nya yang bertakwa untuk selamanya.<sup>12</sup>

Yang menjadi perbedaan dengan skripsi saya yaitu dari segi pembahasan, yang mana dalam skripsi ini hanya digambarkan secara umum terkait surga, sementara dalam skripsi saya akan membahas terkait konsep surga yang mencakup perihal siapa, sebab apa seseorang masuk surga. Selain itu, yang membedakan adalah objek yang dijadikan penelitian, yang mana skripsi saya menjadikan tafsir tertentu sebagai objek penelitian, sementara dalam skripsi ini menggunakan al-Qur'an sebagai objek penelitiannya.

Sibro Mailisi Fathurrohman, dalam penelitiannya yang berjudul “*Kehidupan Penduduk Surga di dalam Alquran*”. Menjelaskan bahwa kehidupan akhirat merupakan kelanjutan kehidupan dunia, dalam arti bahwa dalam kehidupan akhirat ini manusia harus mempertanggungjawabkan segala apa yang telah ia jalani ketika hidup di dunia. Di akhirat kelak Allah melakukan perhitungan atas amal perbuatan manusia dengan adil dan cermat bagi hambahambanya yang beriman dan beramal shaleh serta melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan Allah. maka mereka akan diganjar dengan kenikmatan, sedangkan diantara manusia yang tidak beriman kepada Allah maka mereka akan disiksa di dalam neraka.

---

<sup>12</sup> Mega Rista Octavianti, “Visualisasi Surga dan Neraka : Kajian Tematik Terhadap Ayat - ayat Al-Qur'an Tentang Surga dan Neraka”, *Skripsi* yang diajukan pada Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

Di dalam al-Quran Allah SWT telah menggambarkan berbagai sifat dan ciri kenikmatan surga juga tentang para penduduk surga, dengan kadar yang bisa dimengerti oleh akal pikiran manusia. Artinya walaupun kenikmatan surga disembunyikan oleh Allah dari manusia yang masih hidup di dunia namun Allah melalui ayat-ayat-Nya menerangkan tentang kehidupan yang akan terjadi di dalam surga kelak.<sup>13</sup>

Yang menjadi perbedaan dengan skripsi saya yaitu dari segi pembahasan yang mana dalam skripsi saya tidak hanya membahas tentang situasi penduduk surga melainkan konsep surga yang di dalamnya membahas semua hal terkait surga. Perbedaan selanjutnya adalah dari segi objek penelitian yakni al-Qur'an, sedangkan penelitian saya menggunakan *Tafsir Al-Mishbah* sebagai objek penelitiannya. Skripsi ini akan menjadi pendukung serta penyeimbang juga menjadi tolak ukur pada penelitian saya yang berjudul Konsep Surga dalam *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.

Abdul Hamid dalam penelitiannya yang berjudul "*Surga menurut Para Mufassirin; Penafsiran Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridla terhadap al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 25*" Menjelaskan mengenai penafsiran dua orang mufassir terkait penafsiran surga. Muhammad Abduh menafsirkan surga dengan pandangan yang abstrak, bahwa surga tidak terbayangkan oleh manusia di dunia. Oleh sebab itu gambaran duniawi tentang

---

<sup>13</sup> Sibro Mailisi Fathurrohman, "Kehidupan Penduduk Surga di dalam Al-Qur'an; Kajian Tafsir Tematik", *Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.

surga bukanlah yang sebenarnya. M. Rasyid Ridla berpendapat bahwa surga itu kongkrit, sebagaimana gambaran dalam al-Qur'an. Yang menjadi perbedaan dengan skripsi saya adalah objek kajian yang dikaji, yang mana dalam skripsi saya akan mengkaji *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.

Muhammad Yudi Ashari dalam penelitiannya yang berjudul "*Konsep Kekekalan Surga dan Neraka dalam al-Qur'an.*" Menjelaskan mengenai kekekalan surga dan neraka, Pada hakikat bahwa surga dan neraka kekal adanya, hal ini dijelaskan oleh Allah swt. melalui firman-Nya. Term yang paling banyak digunakan adalah al-khulud yang berarti kekal, abadi. Term kekekalan surga dan neraka bukan hanya al-khulud tapi ada enam term yang semakna dengannya, yaitu; *al-muqamah, al-Istiqrar, al-was, al-garamah, al-maisu, al-baqa.* Semua kata tersebut dipakai dalam al-Qur'an untuk menjelaskan kekekalan surga dan neraka.<sup>14</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini, Yudi lebih menekankan perihal kekekalan surga. Sementara itu, penulis dalam penelitian ini akan lebih fokus mengenai konsep surga. Kemudian yang menjadi perbedaan selanjutnya adalah objek kajian, yakni dalam skripsi saya objek kajiannya adalah M. Quraish Shihab dengan tafsirnya *Tafsir Al-Mishbah*.

Jurnal karya Muhammad Zulfikarullah tentang "*Surga dalam Literatur al-Qur'an.*" Dalam jurnal ini dijelaskan surga (*dan neraka*) merupakan tempat

---

<sup>14</sup> Muhammad Yudi Ashari, "Konsep Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-Qur'an" *Skripsi* (Makassar:UIN Alauddin, 2013).

yang telah dijanjikan Allah untuk orang-orang yang selalu menghamba (*beramal shalih*) pada-Nya. Begitu juga neraka untuk orang-orang yang mengingkari perintah dan ketentuan-ketentuan-Nya. Oleh karena itu, keduanya (surga dan neraka) wajib adanya dan wajib pula untuk mengimaninya. surga tidak hanya saja dinisbatkan pada sebuah tempat di akhirat nanti untuk orang-orang yang terpilih atau beramal shaleh. Namun juga dimaknai semacam keindahan dan ketenangan yang terdapat di dalam kehidupan manusia di muka bumi. Akan tetapi jelas dari kajian literasi di atas bahwa surga yang ada di dunia ini adalah hanya reflksi/pantulan sebagian kebaikan Allah (*ar Rahman*) dan bersifat umum, sedangkan Surga akhirat adalah sebaik-baik balasan dan tempat kembali yang diberikan khusus bagi setiap hamba yang diridhai-Nya (*ar Rahiim*). *Wallahu a'lam bish shawwab*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yang mana dalam perbedaan tersebut terdapat pada objek kajian yang dikaji.<sup>15</sup>

Jurnal karya Deddy Ilyas tentang “*Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Bermula*.” Dalam jurnal ini dijelaskan neraka adalah merupakan tempat tinggal bagi orang-orang kafir dan munafiq dan juga melibatkan aspek jasmani dan rohani. Penghuninya terdiri dari para pelaku maksiat, kezaliman dan seumpama dengan itu. Neraka digambarkan sebagai

---

<sup>15</sup> Muhammad Zulfikarullah, “Surga dalam Literatur Al-Qur’an,” *Jurnal al-Burhan* Vol. 17 No. 1 Tahun 2017.

tempat yang penuh dengan kesengsaraan tanpa kesudahan dan pengurangan. Ia disimpulkan sebagai tempat yang penuh dengan keburukan tanpa ada sedikitpun di dalamnya kebaikan. Surga adalah merupakan kediaman bagi para mukmin di alam akhirat yang melibatkan aspek jasmani dan rohani yang bersifat kekal. Di dalam surga terdapat segala bentuk nikmat yang dapat ibayangkan dan yang tidak dapat dibayangkan oleh akal manusia.<sup>16</sup>

| No. | Penulis       | Judul  | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|---------------|--|---|--|
| 1.  | Iis Juhaeriah | Surga dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Azhar). | Penelitian ini mempunyai kesamaan tema besar yakni surga dalam al-Qur'an. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah perspektif yang diambil serta rumusan masalahnya. |
| 2.  | Sudirman      | Surga dan Neraka Dalam Perspektif                          | Penelitian ini mempunyai kesamaan tema besar yakni                        | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah   |

<sup>16</sup> Deddy Ilyas, "Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Bermula" *Jurnal JIA*, No. 2, Th. XIV, Desember 2013, h. 163-174.

|    |                       |  |   |  |
|----|-----------------------|--|---|--|
|    |                       | Syekh Siti Jenar   | surga dalam al-Qur'an.  | perspektif yang diambil serta rumusan masalahnya.  |
| 3. | Mega Rista Octavianti | Visualisasi Surga dan Neraka, (Kajian Tematik Terhadap Ayat - ayat al-Quran tentang Surga dan Neraka), | Penelitian ini mempunyai kesamaan tema besar yakni surga dalam al-Qur'an. | Perbedaanya dengan penelitian saya adalah skripsi ini berbentuk tematik ayat sementara penelitian saya berbentuk tematik tokoh. Kemudian dari segi pembahasan, penelitian saya tidak hanyaa mencakup perihal visualisasi surga |

|    |                               |   |   |   |
|----|-------------------------------|---|---|---|
|    |                               |   |   | saja namun konsep surga yang lebih luas bahasanya.                                      |
| 4. | Sibro Mailisi<br>Fathurrohman | Kehidupan Penduduk Surga di dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)                 | Penelitian ini mempunyai kesamaan tema besar yakni surga dalam al-Qur'an. | Berbeda terkait bentuk tematiknya dan pembahasannya.                                    |
| 5. | Abdul Hamid                   | Surga Menurut Para Mufassirn (Penafsiran Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid RIDha | Penelitian ini mempunyai kesamaan tema besar yakni surga dalam al-Qur'an. | Perbedaannya dengan penelitian saya adalah fokus pembahasannya dan tokoh perspektifnya. |

|    |                        |  |   |   |
|----|------------------------|--|---|---|
|    |                        | terhadap Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 25.       |   |   |
| 6. | Muhammad Yudi Ashari   | Konsep Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-Qur'an. | Penelitian ini mempunyai kesamaan tema besar yakni surga dalam al-Qur'an. | Perbedaanya dengan penelitian saya adalah fokus pembahasan dan model penelitiannya yang tidak menggunakan perspektif tokoh. |
| 7. | Muhammad Zulfikarullah | Surga dalam Literatur Al-Qur'an                    | Penelitian ini mempunyai kesamaan tema besar yakni surga.                 | Perbedaanya adalah dari segi objek kajian yang dikaji.  |
| 8. | Deddy Ilyas            | Antara Surga dan Neraka:                           | Penelitian ini mempunyai  | Perbedaanya adalah  |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | Menanti<br>Kehidupan<br>nan Kekal<br>Bermula | kesamaan tema<br>besar yakni<br>surga dalam al-<br>Qur'an. | penelitian ini<br>tidak<br>berperspektif<br>terhadap tokoh<br>tertentu dan pula<br>pada fokus<br>pembahasannya<br>yang lebih<br>banyak<br>membahas<br>kekekalan surga<br>dan neraka. |
|--|--|--|--|--|

## G. Metode Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>17</sup> Mudah-mudahan metode ialah *the way to do anything*, cara untuk mengerjakan segala hal.<sup>18</sup> Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menjadikan penelitian yang akan diteliti

<sup>17</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2016, Offline.

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), cet. 3, h. 17.

menjadi lebih terarah dan terstruktur serta mudah untuk dikerjakan.<sup>19</sup> Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kajian pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari literatur kepustakaan yang terkait dengan tema penelitian. Tidak cukup itu saja penulis juga mengumpulkan beberapa data yang lain yang masih mendukung dengan tema penelitian.

### 2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dengan meneliti data-data yang diperoleh dari kitab-kitab atau buku-buku karya tokoh yang diteliti maupun referensi lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Dalam penelitian kepustakaan ini sumber data secara garis besar dibagi menjadi dua yakni baik berupa data primer maupun sekunder. Data primer adalah “*Tafsir Al-Mishbah*” dan “buku Kehidupan Setelah Kematian; Surga yang dijanjikan al-Qur’an” yang keduanya merupakan karya M. Quraish Shihab. Sedangkan data sekunder adalah buku, artikel, jurnal atau materi yang dikarang oleh M. Quraish Shihab sendiri maupun orang lain yang berkaitan dengan pembahasan baik tercetak ataupun *file*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini dimaksudkan sebagai cara mengorganisir dan menafsirkan data agar lebih mudah disusun secara sistematis. Mengingat jenis penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yakni menghimpun catatan-catatan, buku-buku, surat kabar dan bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Banyak ditemukan dalam al-Quran ayat-ayat mengenai surga, agar pembahasan dalam penelitian ini jelas dan terarah dengan baik, maka penulis membatasi pada surat-surat tertentu. Jadi, data primer yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Kedudukan surga dalam QS. Al-Baqarah: 35-36 dan Q.S. Ibrahim: 48. Nama-nama surga, *Jannatul Ma'wa* dalam Q.S. as-Sajdah: 19, *Jannatu 'Adn* dalam Q.S. at-Taubah: 72, *Jannatul Khuld* dalam Q.S. al-Furqan: 15, *Jannatul Firdaus* dalam Q.S. al-Kahfi: 107, *Dar as-Salam* dalam Q.S. Yunus: 25, *Dar al-Maqamah* dalam Q.S. Fathir: 35, *Jannatun Na'im* dalam Q.S. Luqman 8-9, *Maqamun Amin* dalam Q.S. ad-Dukhan: 51. Kemudian Tingkatan Surga dalam Q.S. Ali Imran: 163. Sifat surga yang terdapat dalam Q.S at-Taubah: 21-22.

Kenikmatan surga dalam QS. Ar-Rahman: 56, 58 dan Şhad: 52. Sungai-sungai di surga dalam QS. Muḥammad: 15, at-Taubah: 72. Makanan dan minuman penghuni surga dalam QS. at-Ṭur: 22. al-Insan: 5-6, 17-18. al-Mursalat: 43. Buah-buahan di surga dalam QS. ar-Rahman: 52, 68. dan aş-Şaffat: 41-42. Istana-istana di surga dalam QS. al-Furqan: 10. Pakaian dan

perhiasan dalam QS. al-Hajj: 23. al-Insan: 21. Melihat Tuhan terdapat dalam QS. al-Qiyamah: 22-23. Keridhaan Allah dalam QS. at-Taubah: 72, al-Ḥaqqah: 21-22. Di surga tak pernah merasa bosan terdapat dalam QS. al-A'raf: 43. al-Ḥijr: 45-48

Kemudian kriteria penghuni surga dalam Q.S. al-Baqarah; 25, 82, Q.S. Yunus: 62-64, Q.S. as-Sajdah: 30-32, Q.S. at-Taubah: 20-22, 111-112, Q.S. Ali Imran 133-136, Q.S. Maryam: 63.

#### 4. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematiasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tiak dilakukan.<sup>20</sup>

Dalam menganalisa data-data yang terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dimana setelah data terkumpul kemudian diuraikan, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Deskriptif, dalam rangka memperoleh penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, penulis menggunakan metode deskriptif sebagai langkah awal guna memberikan data yang ada serta memberikan penjelasan secara sisematis. Langkah selanjutnya menggunakan metode analisis sebagai penguraian dan pemeriksaan suatu makna serta penelaahan istilah-istilah yang di gunakan

---

<sup>20</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), cet. 1, h. 109.

agar memperoleh pengertian dan pemahaman secara lebih tepat sehingga mampu membidik makna yang dimaksud.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah yang memaparkan kerangka berfikir dalam tulisan ini. Kemudian rumusan masalah yang dihadirkan untuk menspesialisasikan arah pembahasan serta tujuan dari pembahasan masalah. Dilanjutkan dengan metode penelitian dan ditutup dengan sistematika pembahasan yang berisi tentang kerangka pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

Bab kedua penulis memaparkan tentang biografi M. Quraish Shihab dan rekan jejak keilmuannya. Selain itu dalam bab ini juga menjelaskan karya-karya M. Quraish Shihab serta karakteristik umum *Tafsir Al-Mishbah*.

Dalam bab ketiga penulis akan memaparkan tentang gambaran umum mengenai surga, seperti pengertian surga, nama-nama surga, tingkatan surga dan kedudukan surga, sifat surga dan luas surga.

Selanjutnya dalam bab keempat penulis akan menjelaskan tentang penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat surga dalam *Tafsir al-Mishbah*.

Dalam bab terakhir atau yang kelima ini berisi kesimpulan dari berbagai pembahasan yang telah dipaparkan diatas dan merupakan pokok dari penelitian ini yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada

rumusan masalah. Selain itu dalam bab ini juga berisi saran-saran atas permasalahan yang timbul seputar tema yang dibahas.